

**STIMULASI KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA  
MELALUI METODE *MIND MAPPING* DI MI  
AL-ASHRIYAH KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Fatimah Zuhra  
NIM. 1052017050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021M/1443 H**

**PERSETUJUAN**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Oleh**

**FATIMAH ZUHRA**

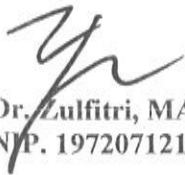
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Tarbiyah**

**NIM : 1052017050**

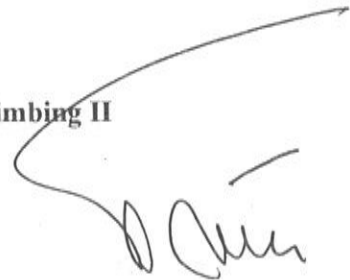
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Dr. Zulfitri, MA**  
**NIP. 197207121999051001**

**Pembimbing II**



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd**  
**NIP. 198806082015032004**

**STIMULASI KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA  
MELALUI METODE *MIND MAPPING* DI MI  
AL-ASHRIYAH KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

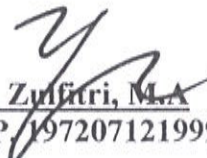
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 08 Desember 2021 M  
04 Jumadil Awal 1443 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

  
Dr. Zulfetri, M.A  
NIP.197207121999051001

Sekretaris

  
Siti Habsari Pratiwi, M.Pd  
NIP.198806082015032004

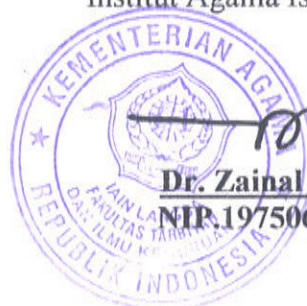
Anggota

  
Dr. Muhaini, M.A  
NIP.196806161999051002

Anggota

  
Junaidi, M.Pd.I  
NIDN. 2001108303

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dr. Zainal Abidin, M.A  
NIP.19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fatimah Zuhra  
Nim : 1052017050  
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 28 Februari 1999  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Alamat : Lhok Banie

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "*Stimulasi Kemampuan Mengarang Pada Siswa Melalui Metode Mind Mapping Di MI Al- Ashriyah Kota Langsa*" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 2 Desember 2021

Hormat Saya,

  
Fatimah Zuhra

## ABSTRAK

**Nama: Fatimah Zuhra/ Tanggal Lahir: 28 Februari 1999/ Nim :1052017050/  
Judul Skripsi : Stimulasi Kemampuan Mengarang Pada Siswa Melalui  
Metode *Mind Mapping* Di Mi Al Ashriyah Kota Langsa**

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan depdiknas pada kurikulum KTSP 2006 menyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidayah. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masalah yang dihadapi siswa kelas V MI Al Ashriyah pada kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dalam bentuk tulisan dan imajinasi yang tidak luas. Berbagai kendala yang dialami siswa salah satunya disebabkan karena pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pemilihan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa mudah untuk menulis suatu cerita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil Penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi. Peningkatan penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan data yang di analisis siklus I dengan nilai yang tuntas yaitu sebesar 18 siswa dan yang belum tuntas sebesar 15 siswa, dengan jumlah persentase 55%. Sedangkan nilai rata-rata berjumlah 70. Pada siklus II nilai tidak tuntas sebesar 3 siswa dan yang tuntas 30 siswa, dengan jumlah presentase 91% dimana terjadi sebuah peningkatan.

**Kata Kunci: Kemampuan Mengarang, Metode *Mind Mapping***

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikumWr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Stimulasi Kemampuan Mengarang Pada Siswa Melalui Metode Mind Mapping Di MI Al- Ashriyah Kota Langsa*”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Zulfitri MA., selaku Dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd., selaku Dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
6. Ibunda tercinta, Kakak dan Abang atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
7. Sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 29November 2021

Peneliti

**Fatimah Zuhra**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 .....	7
B. Kemampuan Menulis.....	6
C. Jenis – Jenis Karangan .....	15
D. Karangan Narasi .....	16
E. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	19
F. Kajian Relavan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknin Analisis Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>



A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Karangan Narasi .....	35
Tabel 3.2 Interval Nilai .....	37
Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Tindakan.....	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan.....	41
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	45
Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Siklus I.....	46
Tabel 4.6 Hasil Nilai Siklus II.....	51
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Siklus II.....	53
Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Siklus II.....	54

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dasar suatu kemajuan bangsa terletak pada pendidikan. Pendidikan mengambil bagian penting dalam membentuk positif atau negatif individu manusia sesuai dengan pedoman standarisasi. Memahami hal tersebut, otoritas publik gencar mengurus bidang pengajaran, dengan alasan bahwa dengan kerangka persekolahan yang menyeluruh, diyakini bahwa usia nilai yang akan datang dapat muncul dan menyesuaikan diri untuk hidup di arena publik berbangsa dan negara.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ialah tempat pembentukan kepribadian seseorang melalui pengalaman awalnya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan tempat pengalaman pertama yang membagikan bawah pembuat karakter orang. Guru harus memberikan karakter yang memadai dan kemampuan tingkat rendah kepada siswa mereka untuk mempersiapkan mereka untuk pengalaman tingkat yang lebih tinggi sehubungan dengan itu.

Bahasa Indonesia yakni salah satu disiplin ilmu penelitian yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus mencakup upaya untuk mengembangkan berbagai kemampuan.

Bahasa Indonesia ditempatkan oleh Indonesia pada satu dari sekian bidang riset yang berperan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahasa Indonesia dalam pengajarannya diharuskan berisi usaha-usaha yang bisa bawa berbagai keterampilan.

---

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,2012), hlm.10

Perihal tersebut dengan depdiknas pada kurikulum KTSP 2006 melaporkan kalau kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di bidang riset bahasa terdiri 4 aspek, ialah keahlian membaca, menulis, menyimak serta berdialog. Aspek–aspek tersebut silih berkaitan serta dilaksanakan secara terpadu dengan jatah pengajaran yang balance dibandingkan dengan keahlian bahasa lain <sup>2</sup>

Tarigan mengatakan menulis ialah menggambarkan simbol visual yang mewakili bahasa yang dimengerti seorang. Sedangkan Byrne Mengatakan bahwa menulis atau mencipta pada umumnya bukan sekedar menyusun gambar-gambar realistik sehingga kata-kata dibingkai, dan berbagai kata disusun menjadi kalimat sesuai pedoman tertentu, namun membentuk yakni mengosongkan pertimbangan pada bahasa yang tersusun melalui kalimat yang dikumpulkan dengan total, lengkap. yang lebih jelas dengan tujuan agar pikiran dapat tersampaikan dengan tepat .<sup>3</sup>

Kompetensi menulis yang ada sekarang dan dimulai di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yakni menulis cerita. Siswa bisa mengatakan gagasan, perasaan, serta idenya kepada orang lain dengan aktivitas menulis cerita. Keahlian menulis cerita tidak secara otomatis bisa dipahami oleh siswa, melainkan wajib lewat latihan serta aplikasi yang banyak serta tertib sehingga siswa hendak lebih gampang berekspresi dalam aktivitas menulis. Karangan yang menceritakan sebuah kisah dikenal sebagai karangan narasi. Sehingga artinya siswa menulis cerita

---

<sup>2</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum KTSP

<sup>3</sup> Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*, ( Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh,2010), hlm 99

pengalaman pribadi sehingga menjadi karangan narasi. Beberapa unsur karangan narasi meliputi Tema, Latar, Alur, Karakter dan Sudut Pandang. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau memulai pelatihan di sekolah dasar/madrasah ibtidayah.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti masalah yang dihadapi siswa kelas V MI Al Ashriyah saat kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi. Siswa kesulitan saat menemukan ide dalam bentuk tulisan dan imajinasi yang tidak luas. Kala guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak ketahu gimana wajib mengawali buat menulis. Pemicu utamanya merupakan siswa kurang sanggup membayangkan mengenai hal-hal pokok yang hendak ditulis dalam cerita. Siswa merasa bimbang untuk mengawali cerita, apa yang hendak ditulis berikutnya, serta gimana kesimpulannya. Selain itu, siswa mengalami kesulitan menghubungkan ide mereka. Hambatan yang dirasakan siswa diantaranya diakibatkan sebab pemilihan tata cara serta metode pendidikan yang kurang pas, ialah

guru masih mempraktikkan tata cara ceramah pada pendidikan menulis cerita namun tanpa diiringi media yang inovatif.

Berlandaskan persoalan tersebut bahwa perlu memilih metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* yakni strategi untuk menghubungkan pokok pikiran atau tema cerita sehingga siswa dapat dengan mudah mengarang cerita. *Mind mapping* ialah alat yang membantu otak untuk berpikir secara konsisten, sert memiliki opsi untuk merencanakan perenungan sebagai gambaran nyata.

Latar belakang masalah diatas menjadi dasar untuk peneliti melakukan perbaikan atau mengkaji kemampuan mengarang siswa menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan judul Stimulasi Kemampuan Mengarang Pada Siswa Melalui Metode *Mind Mapping* Di MI Al- Ashriyah Kota Langsa.

### **B. Batasan Masalah**

1. Pada semester ganjil pada tahun 2021/2022 kelas V.
2. penelitian ini dibatasi pada materi karangan narasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat menstimulasi kemampuan mengarang siswa di kelas V MI Al-Ashriyah Kota Langsa?
2. Apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di Kelas V MI Al-Ashriyah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat menstimulasi kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Ashriyah Langsa.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Ashriyah Langsa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menemukan teori-teori baru baru tentang kemampuan mengarang siswa melalui metode *mind mapping*.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian tindakan kelas di harapkan bermanfaat bagi:

###### a. Bagi Siswa

Sebagai landasan untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan mengarang melalui metode *mind mapping*,

b. Bagi Guru

Dapat di jadikan pedoman bagi guru melalui pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *mind mapping* agar hasil dari kegiatan belajar meningkat.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian akan memberikan sumbangsih yang baik kepada peneliti selanjutnya dalam rangka perbaikan pendidikan dalam proses pembelajaran, guna peningkatan mutu pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Masalah diuraikan sebagai berikut agar istilah pada penelitian konsisten dengan istilah pembaca:

1. Stimulasi

Stimulasi merupakan aktivitas yang dicoba buat memicu keahlian berfikir pada anak.

2. Kemampuan Mengarang



Kemampuan mengarang (menulis) ialah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menyampaikannya dalam bentuk tulisan secara komprehensif, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide tersebut mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

### 3. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* yakni pendekatan pembelajaran yang menyelidiki gagasan pikiran berdasarkan kemampuan otak untuk menyimpan pengetahuan. *Mind mapping* yakni diagram yang menampilkan kata-kata, tugas, ide, atau item lain untuk membantu kita mengingat informasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Menulis**

##### **1. Pengertian Kemampuan Menulis**

Kemampuan ialah “ kesanggupan ;kecakapan;kekuatan”. Sedangkan menurut Nurhadi, menulis ialah pengetahuan mengemukakan ide serta menyiapkan ide tersebut kedalam gambaran lambang-lambang grafis berbentuk tulisan yang bisa dimengerti orang lain.<sup>4</sup> Suatu aktivitas komunikasi berupa penguraian pesan (informasi) melalui tulisan bagi pihak lain dengan menetapkan media atau alatnya sebagai bahasa tulis adalah menulis.<sup>5</sup>

Tarigan mengatakan menulis adalah mendefinisikan dan memberi simbol grafis yang mewakili bahasa yang bisa dimengerti seseorang. Sedangkan Byrne menerangkan bahwa menulis atau mengarang pada sebenarnya tidak sekedar kata-kata disusun menjadi kalimat yang mengikuti kriteria tertentu, dan menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, akan tetapi mengarang ialah menyalurkan daya pikir ke dalam bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang dirangkaikan secara jelas

---

<sup>4</sup> Istiadi Soetomo, dkk, *Bahasa Indonesia Dasar Penulisan Ilmiah*, hlm.4.

<sup>5</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),hlm.167.

dan lengkap sehingga daya pikir tersebut bisa dikomunikasikan dengan baik.<sup>6</sup>

Kemampuan menulis adalah kemampuan agar bisa memunculkan ide-ide baru dan menampilkan dalam bentuk tulisan secara jelas dan lengkap, sehingga orang lain mudah paham pada ide-ide tersebut guna keperluan pencatatan atau komunikasi.

Menurut para peneliti diatas, menulis dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk menggambarkan simbol grafis yang dipahami oleh pembaca dan penulis ke dalam bentuk tertulis, dan untuk mengekspresikan konsep, perasaan, ide, dan keinginan yang dipahami oleh pembaca.

## **2. Manfaat dan Tujuan Menulis.**

Pada tingkat dasar, keuntungan utama dari mengarang adalah dapat menumbuhkan kemampuan psikologis, ilmiah, dan interaktif seseorang. Menulis dapat memperluas pengetahuan, menumbuhkan dorongan dan inovasi, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat kesiapan dan kapasitas untuk mengumpulkan informasi. Manfaat menulis menurut Akhadiyah dikelompokkan menjadi 7 yakni:

---

<sup>6</sup> Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*, ( Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh,2010), hlm. 99.

- 1). Memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan mengembangkan beberapa ide atau konsep.
- 2). Dapat secara objektif memulai pemikirannya sendiri.
- 3). Mengenali potensi dan bakat diri sendiri dalam kaitannya dengan tantangan yang dihadapi.
- 4). Dapat memperluas kemampuan berpikir seseorang, baik dalam arti praktis maupun teoritis.
- 5). Memiliki kemampuan untuk menekankan atau menjelaskan masalah yang ambigu.
- 6). Berpikir dan berkomunikasi secara sistematis.
- 7). Anda memiliki kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk belajar dan membaca lebih banyak.

Tujuan menulis adalah menyampaikan gagasan, perasaan, pikiran, ide, serta pandangan secara efektif dan jelas kepada pembaca. Berikut adalah beberapa tujuan menulis:

- 1). Untuk menawarkan beberapa detail
- 2). Untuk menghibur atau memuaskan
- 3). Untuk membujuk atau memaksa
- 4). Untuk mengomunikasikan emosi dan perasaan yang kuat

Sedangkan menurut Suparno dan Muhammad Yunus, tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sabagai berikut:

- 1). Mempengaruhi sudut pandang pembaca
- 2). Membujuk pembaca dengan isi karangan.
- 3). Mengilhami pembaca untuk merenungkan dan bernalar
- 4). Membuat pembaca mengerti
- 5). Memberitahu pembaca tentang berita tersebut.
- 6). Membuat pembaca senang dengan menghayati cita-cita yang disajikan, seperti nilai-nilai agama, kebenaran, sosial, pendidikan, kemanusiaan, moral, dan seni.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Soeparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2002)hlm 37 .

Dari sebagian dari penilaian diatas, diduga motivasi di balik penulisan agar pembaca bisa memahami dan mengetahui sifat-sifat pada sebuah artikel sehingga pembaca melakukan atau berpikir terkait sesuatu yang memiliki hubungan dengan isi tulisan.

## **B. Macam- Macam Karangan**

Secara umum jenis-jenis karangan (wacana) ada empat yaitu:

### 1. Karangan Narasi

Esai naratif melibatkan serangkaian peristiwa atau peristiwa yang terjadi secara kronologis untuk membangun plot ataupun alur cerita. Kisah-kisah yang disebutkan bisa berupa kisah nyata (non-fiksi) atau rekaan (cerita fiksi).

### 2. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi yakni jenis karangan yang menggambarkan sesuatu menurut keadaan sehingga pembaca bisa membayangkan (mencium, mendengar, melihat, merasakan, dan mencium) segala sesuatu yang dideskripsikan sesuai dengan gambaran pengarangnya.

### 3. Karangan Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan/uraian, menjelaskan suatu pokok bahasan atau topik dalam rangka pemberian pengetahuan dan informasi kepada pembaca.

### 4. Karangan Argumentasi

Argumentasi berasal dari kata “argument” atau “alasan”. Karangan yang memuat alasan-alasan yang baik untuk pembuktian kebenaran akan suatu pendapat dengan menyajikan data faktual ialah karangan argumentasi.<sup>8</sup>

Dari beberapa jenis karangan yang disebutkan sebelumnya maka penulis hanya menggunakan karangan narasi. Dalam penelitian ini anak diharapkan mampu menulis cerita atau narasi. pada kemampuan menulis cerita diharapkan siswa bertambah gampang menuangkan ide, pengetahuan serta gagasannya maka dari itu memberikan hasil optimal pada masing-masing pembelajaran yang dilaksanakan.

### **C. Karangan Narasi**

#### **1. Pengertian Karangan Narasi**

Menurut Semi, Tujuan penulisan narasi yakni untuk menceritakan kronologis peristiwa keberadaan manusia.<sup>9</sup> Narasi merupakan salah satu karangan yang di katagorikan berdasarkan bentuknya. Karangan yang bercerita mengenai rangkaian peristiwa yang disusun secara berurutan menurut urutan waktu ialah karangan narasi. Narasi adalah suatu susunan bacaan yang menceritakan tentang suatu peristiwa seakan-akan pembaca sendiri yang menonton maupun menemui kejadian tersebut.

---

<sup>8</sup> Ahmad Iskak, Yustinah, *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana Untuk SMK Dan MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga) hlm 66-67.

<sup>9</sup> M Atar, Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung :Angkasa, 2007), hlm 53.

Sangatlah dapat diduga karangan narasi yakni semacam karangan sebagai rangkaian dari peristiwa biasa yang terjadi dalam satu satuan waktu sehingga pembaca tidak melihat atau mengalami peristiwa nyata.<sup>10</sup>

## 2. Ciri- Ciri Karangan Narasi

Jika sebuah teks memenuhi kriteria berikut, itu dapat diklasifikasikan sebagai karya narasi:

- a. Teks terdiri dari dongeng, kejadian tertentu, atau cerita bergaya naratif.
- b. Adanya perselisihan atau insiden.
- c. Cerita memiliki plot yang ditentukan dari awal hingga akhir.
- d. Terdiri dari aspek latar, cerita, karakter, topik, dan sudut pandang.<sup>11</sup>

## 3. Bentuk-Bentuk Karangan Narasi

Narasi di bedakan menjadi 2 diantaranya :

### a. Narasi ekspositoris

Ringkasan kegiatan disajikan untuk mendidik pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi yakni narasi ekspositoris. Peristiwa yang biasanya dipakai untuk menggambarkan yakni renang, bulu tangkis, sepak bola, dan olahraga lainnya.

### b. Narasi sugestif

<sup>10</sup> A. Hadi Nafiah, *Aku Ingin Jadi Pengarang*, (Surabaya : Usaha Nasional,1989), hlm23

<sup>11</sup> Tim Diknas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Non Fiksi (Cas dari Cerita Dan Buku)*, (Banjar Baru, 2018), hlm 1.



Narasi sugestif adalah narasi di mana penulis menceritakan kisah imajinatif atau fiktif. Meskipun cerita yang menarik didasarkan pada cerita faktual, itu telah ditingkatkan oleh imajinasi penulis. Cerpen, dongeng, hikayat, novel, dan karya lainnya seringkali mengandung alur cerita yang sugestif.<sup>12</sup>

#### 4. Manfaat Penulisan Karangan Narasi

Manfaat pentingnya menulis ataupun mengarang diantaranya :

- a. Untuk melatih kapasitas untuk mengatur dan mengklarifikasi pemikiran atau ide
- b. Untuk memunculkan ide-ide baru
- c. Untuk menemukan sesuatu
- d. Untuk melatih sikap objektif seseorang
- e. Melatih berpikir aktif.
- f. Untuk membantu menyerap dan memproses informasi<sup>13</sup>

Sedangkan menurut kurikulum 2013 manfaat dari menulis karangan narasi siswa terampil dan mampu dalam berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dalam bentuk tulisan karangan narasi.

#### 5. Tahapan Menulis Karangan Narasi

Menurut Zuleka mengatakan bahwa karangan narasi ada yang bersifat non fiksi dan fiksi. Adapun tahapan menulis suatu narasi diantaranya:

- a. Menentukan topik (pesan yang mengalir melalui seluruh narasi)
- b. Menentukan tokoh cerita

---

<sup>12</sup> Anna Nurlaila Kurnia Sari, *Sarikata Bahasa Dan Sastra Indonesia Super Compleat*, (Yogyakarta : Cv Solusi Distribusi,2014),Hlm 138.

<sup>13</sup> Mursito, *Penuntun Pengarang* ( Yogyakarta : Adi Cata Karya Nusa , 1999),hlm 5.

- c. Menulis plot
- d. Pilih gaya linguistik dan terapkan.
- e. Menggunakan bahasa yang hidup untuk menggambarkan cerita
- f. Carilah umpan balik dari audiens.<sup>14</sup>

#### **D. Metode *Mind Mapping***

##### 1. Pengertian Metode

Kata "Metha" berarti "melewati" atau "melalui", dan "Hados" berarti "cara/jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan" dalam bahasa Yunani. Metode sering dikatakan dengan sebuah cara tepat dan juga cepat. Dilihat secara etimologi metode merupakan cara tepat dan cepat dalam sebuah pembelajaran, karena dalam satu metode untuk ukuran kerja, harus benar-benar diperhitungkan secara ilmiah.<sup>15</sup> Adapun metode secara terminologi para ahli memiliki perbedaan pendapat. Menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa metode merupakan salah satu jalan dan cara yang perlu dijalani untuk mencapai tujuan pendidikan. kemudian,

---

<sup>14</sup> Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Music Instrumental Teori dan Praktis Di Sekolah Dasar*, ( Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), hlm 9.

<sup>15</sup> Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), hlm. 98.

Oemar mengartikan bahwa pendekatan penyampaian suatu topik untuk memenuhi tujuan dari kurikulum ialah metode.<sup>16</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, bisa ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa Metode yakni sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran, disampaikan dengan efektif dan efisien agar mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Teknik yang menyenangkan untuk mencatat dan memvisualisasikan ide-ide ialah *Mind mapping*.<sup>17</sup> Metode *mind map* yakni metode pembelajaran yang menggali konsep pikiran jika berdasar cara kerja otak untuk menyimpan informasi. Informasi disimpan dalam sel-sel saraf yang bercabang daripada kotak-kotak sel saraf yang tertata rapi di otak. Otak hanya bisa mengingat informasi dalam bentuk visual serta kata kunci, atas dasar itulah Tony Buzan menciptakan *Mind Mapping*.<sup>18</sup>

Peta pikiran memungkinkan Anda mempelajari otak manusia dengan baik dan belajar sesuai dengan fungsinya. Seperti yang kita ketahui, otak manusia terdiri dari belahan kanan dan belahan kiri. Pada peta pikiran, kedua sistem otak

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 98.

<sup>17</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 4.

<sup>18</sup> Dyah Retno, *Cara Instan Melatih Daya Ingat*, (Jakarta: Agogos Publishing, 2011), hlm.22.

diaktifkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Kemampuan otak untuk memvisualisasikan pengakuan untuk hasil terbaik. Ketika dikombinasikan dengan cabang melengkung, warna, serta pola akan merangsang secara visual. Dengan demikian, informasi tentang peta pikiran gampang diingat.

Jika berdasar pada para ahli bisa ditegaskan jika suatu cara pemetaan informasi yang penggambarannya dalam bentuk cabang-cabang pikiran sesuai dengan kreativitas juga imajinasi setiap orang yakni *mind mapping*

Sebelum mengacu pada metode pembuatan *mind mapping*, terlebih dahulu harus dipersiapkan sumber daya untuk membuat, yang meliputi:

1. Selembar kertas kosong
  - a. Pilih satu tanpa garis
  - b. Putih
  - c. Selalu berusaha untuk berada dalam posisi horizontal
  - d. Ukuran minimal A4
2. Pena dan pensil warna
  - a. Setidaknya tiga warna
  - b. Jika memungkinkan, pilih alat warna yang memiliki lapisan tipis dan tebal.
3. Imajinasi.
4. Otak <sup>19</sup>
  - a. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* :

---

<sup>19</sup>Ibid ,hlm,17.

1. Mulailah di tengah selembar kertas kosong dengan sisi panjang diletakkan rata. ini disebabkan apabila diawali dari tengah hendak berikan kebebasan kepada otak buat menyebar kesegala arah buat mengatakan diri secara lebih leluasa serta natural.
2. Untuk ide sentral, dipakai gambar. Sebab suatu gambar hendak memiliki seribu kata buat menolong otak saat memakai imajinasi yang hendak diungkapkan. Suatu foto sentral hendak lebih menarik, menolong konsentrasi otak, membuat otak senantiasa terfokus, serta membuat otak aktif.
3. Memakai warna yang menarik. Sebab untuk otak warna sama menariknya dengan foto. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menaikkan energy pada pemikiran yang kreatif serta mengasyikkan.
4. Menghubungkan cabang- cabang utama ke foto pusat serta hubungkan cabang- cabang tingkatan. Lebih gampang diingat serta dipahami ketika cabang- cabang dihubungkan.
5. Gambarlah garis lengkung daripada garis lurus. Karena otak bosan dengan garis lurus. Cabang melengkung dan organik, seperti yang ditemukan pada tanaman, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Memakai satu kata kunci buat tiap garis. Sebab dengan kata kunci tunggal berikan lebih tinggi energi serta lebih flkesibel kepada *mind mapping*.
7. Memakai foto.<sup>20</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm 15-16.

Metode pengajaran yang digunakan selama ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, yang erat kaitannya dengan bagaimana setiap guru menerapkannya di dalam kelas. Penerapan metode pengajaran disebut berhasil tergantung pada pengelolaan ruang pelatihan. Kelebihan dari tata cara pendidikan *Mind Mapping* merupakan selaku berikut:

1. Metode meringkas catatan yang fleksibel sehingga mempermudah siswa dalam mencatat. Siswa leluasa berkreasi dengan gampang cocok yang di mau.
2. Bisa memusatkan perhatian, bisa dimengerti tanpa berfikir keras ialah mudahnya mengingat catatan sehingga bisa berkonsentrasi pada ide yang di milikinya.
3. Tingkatkan uraian sebab memakai prinsip kerja otak kiri serta kanan secara bertepatan dan membagikan catatan tinjauan ulang yang sangat gampang diulang nantinya.
4. Mengasyikkan, imajinasi serta kreativitas siswa tidak terbatas serta di dukung oleh kesan- kesan visual penuh warna sehingga menjadikan pembuatan serta peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.<sup>21</sup>

Berikut adalah beberapa kelemahan metode *Mind Mapping*:

1. Tidak semua langkah melibatkan siswa yang kurang bergairah.
2. Hanya siswa aktif yang berpartisipasi dengan cara berikut.
3. *Mind Mapping* siswa sangat bervariasi sehingga guru tidak dapat memverifikasi semuanya.

---

<sup>21</sup> Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*, ( Bandung: Kaifa, 2005), hlm, 172.

Dapat kita simpulkan kelebihan metode *Mind Mapping* ialah proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingganya para siswa termotivasi untuk belajar, dan lebih mudah memahami serta mengingat pelajaran. Sedangkan kekurangannya siswa membutuhkan banyak uang untuk membeli segala macam alat tulis untuk membuat gambar *mind mapping* menjadi menarik dan membutuhkan banyak latihan serta waktu ketika memilih simbol yang mereka sukai agar mind map lebih familiar serta mudah.

#### **E. Kajian Relavan**

Penelitian relavan bertujuan untuk memeriksa dan meninjau sebuah karya ilmiah atau skripsi yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti, Sebelum penelitian tentang stimulasi kemampuan mengarang pada siswa melalui metode *mind mapping* di MI Al Ashriyah Kota Langsa ini diteliti, terdapat beberapa hasil kajian akademisi terhadap berbagai hasil studi literatur terkait dengan bidang penelitian yang telah dilakukan:

Feny Fujianti dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *mind mapping* karangan narasi dan keterampilan menulis karangan mind map pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan psikologis yang terdiri dari 2 siklus.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Feny Fujianti, 2019, Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Vol.1 no.2. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/968>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian sama-sama memakai metode *mind mapping* dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaan antara peneliti dan penulis adalah cara pendekatannya yaitu peneliti menggunakan pendekatan Psikologi.

S. Suparmi, AAIN. Marhaeni.G. Artawan dengan judul penelitiannya “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Di tinjau dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas IV SDN I Dajan Peken Tabana”. Tujuan penelitian yakni agar mengetahui bagaimana siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbeda dalam kemampuan menulis mereka dalam hal kemampuan verbal. Penelitian memakai rancangan quasi eksperimen dengan post –test only control grup design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan verbal dan kemampuan menulis. Hasil penelitian antara siswa yang diajar memakai metode *mind mapping* serta konvensional baik kelompok siswa yang mempunyai keahlian verbal ataupun rendah. Sehingga kesimpulannya, metode *mind mapping* serta keahlian verbal mempengaruhi keahlian menulis siswa..<sup>23</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terdapat persamaan dengan peneliti yaitu memakai metode *mind mapping* saat proses pembelajaran. Terdapat perbedaan dalam menggunakan metode peneliti menggunakan penelitian uji coba sedangkan penulis menggunakan penelitian kegiatan ruang belajar. Perbedaan lainnya yaitu peneliti meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan

---

<sup>23</sup> S. Suparmi, AAIN. Marhaeni.G. Artawan, Februari 2019, Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Di tinjau dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas IV SDN I Dajan Peken Tabana, PENDASI: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.3 no.1, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/download/2863/1467](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/2863/1467).



*mind mapping* dengan kemampuan verbal. Sedangkan penulis sendiri membuat penelitian ini yang bertujuan menstimulasi kemampuan mengarang pada siswa melalui metode *mind mapping*.

#### F. *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Menurut Tony Buzan, menulis esai-esai yang terfokus dan berstruktur baik, alat yang sangat bagus yakni *Mind Map*. Karena *mind map* tidak hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika kita menulis karya secara utuh. Dengan *mind map* siswa akan terbantu dalam membuat karangan narasi. Dan bahwasanya benar *mind map* adalah alat yang sangat bagus untuk membantu siswa menulis.<sup>24</sup>

Menurut Tri Puji Lestari *mind mapping* bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis esai naratif mereka, dan juga dapat membantu guru mengelola kelas mereka selama kelas karena siswa lebih menyukai pendekatan *mind mapping*, yang melibatkan penggunaan cabang dengan kata kunci untuk membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar dan untuk memberi dukungan dan bantuan ke siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bahwasanya benar *mind mapping* mampu membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.<sup>25</sup>

Dian Dinarti mengatakan bahwa *mind mapping* paling baik digunakan dalam pendidikan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keahlian menulis siswa.

---

<sup>24</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 184.

<sup>25</sup> Tri Puji Lestari, 2019, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD, Universitas PGRI Semarang, e-ISSN 2581-1983. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>

Dan memang benar metode mind mapping sangat berguna saat menulis karangan narasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dian Dinarti, 2013, Peningkatan Kemampuan menulis karangan Narasi Dengan Metode Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Universitas Tanjung Pura Pontianak, e- ISSN 2715-2723.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian memakai jenis rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berasal dari B.Inggris, yaitu Classroom Action Research artinya sebuah penelitian yang berupa tindakan.<sup>27</sup> Menurut Sulipan, jenis penelitian yang berlangsung di dalam kelas untuk menentukan bagaimana siswa menanggapi suatu topik penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas.<sup>28</sup> Surahsini Raikunto juga menjelaskan bahwa sebuah tindakan ilmiah yang terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas yakni Penelitian Tindakan Kelas.<sup>29</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk yang melibatkan diri para guru untuk berpartisipasi atas proses pendidikan yang sedang dilakukan. Dengan jalan membuat rancangan, melaksanakan, serta membuat refleksi tindakan yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja para guru sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.<sup>30</sup> Guru juga mengamati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan suatu tindakan (perlakuan) yang sengaja dihadirkan oleh guru..<sup>31</sup> Sedangkan pendekatannya menggunakan kuantitatif dan deskriptif(Mixed Method).

---

<sup>27</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 44-45.

<sup>28</sup>Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm. 3.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 3.

<sup>30</sup>Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum, M Agung Rokhimawan, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : PEDAGOGIK, 2017), hlm. 14.

<sup>31</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 10.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di MIS Al Ashriyah langsa Jln. Cut Nyak Dhien No.25 Gampong Jawa Tengah, Kecamatan Kota Langsa, Kabupaten kota Langsa di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terlaksana pada tahun 2021/2022 semester ganjil.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yakni siswa kelas VA semester 1 MIS Al Ashriyah Langsa Tahun ajaran 2021/2022. Alasan dijadikan Subjek penelitian karena siswa mengalami kendala saat membuat karangan yang mempengaruhi hasil belajarnya. Yang menjadi objek penelitian ialah pemakaian metode *Mind mapping* pada materi Karangan Narasi.

## **D. Desain Penelitian**

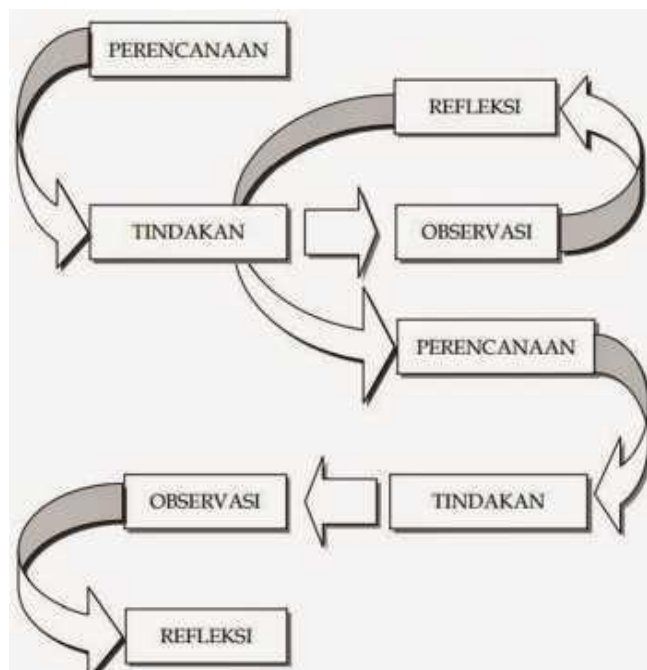
Penelitian tindakan kelas berikut memakai Model Kemmis & Taggart yaitu sebuah model pengembangan dasar dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.<sup>32</sup> Dalam perencanaan yang digunakan oleh Kemmis & Taggart, mereka memakai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari dasar dari ancap-ancang penyelesaian masalah dimulai dengan rencana (planning), tindakan (doing), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali.<sup>33</sup>

Berikut ini merupakan gambar dari model Kemmis & Taggart :

---

<sup>32</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah : CV Pilar Nusantara, 2018), hlm. 7

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 8.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang disebut sebagai refleksi awal yaitu, kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan situasi dan tema penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data beserta informasi tentang judul yang akan diteliti.<sup>34</sup>Rencana tindakan ini disusun untuk menguji data dan informasi yang telah didapat oleh peneliti.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yaitu sebuah upaya perbaikan dan perubahan yang dilakukan sesuai dengan rencana penelitian. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan scenario dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 23.

peneliti. Seorang observer membantu peneliti ketika mengamati siswa di kelas selama proses pendidikan. Kemudian pembelajaran dilakukan evaluasi menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* (peta pikiran) yang disiapkan peneliti pada tahap perancangan.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi diselesaikan sepanjang waktu dengan pelaksanaan aktivitas. Informasi dikumpulkan tahap berikut berisi tentang pelaksanaan kegiatan dan rencana yang telah dibuat, pengaruhnya terhadap siklus dan hasil pendidikan yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

#### d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data yang diambil selama observasi, data yang diperoleh guru dari daftar instrumen observasi kemudian didiskusikan dengan peneliti, sedangkan guru menyampaikan kepada peneliti hasil evaluasi dari tindakan yang dilakukan. observasi Diskusi diadakan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Jika temuan penilaian menunjukkan bahwa ada masalah dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau bahwa hasil yang diperoleh tidak memenuhi indikator yang ditentukan, peneliti dan guru bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

##### a. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus pertama; jika pada siklus I tidak memenuhi  $KKM \geq 75$ , maka siklus II dilakukan dengan teknik yang sama.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Satu langkah yang sangat utama dalam penelitian yakni pengumpulan data. Sebab ini bertujuan buat memperoleh informasi. Sebab tanpa mengenali metode pengumpulan, hingga suatu penelitian memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang ditetapkan.<sup>35</sup> Untuk memperoleh data penelitian tindakan kelas digunakan alat pengumpulan data berupa :

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu model yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencacatan yang sistematis.<sup>36</sup> Kegiatan observasi dikerjakan untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas ketika kegiatan berlangsung, dengan mencatat secara cermat apa yang terjadi, dimulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peneliti dan siswa yang ingin mengamati, meliputi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif dan observasi guru terhadap penerapan metode pembelajaran.

### 2. Tes

Tes yakni serangkaian persoalan ataupun latihan yang digunakan mengukur keahlian, pengetahuan, keahlian, ataupun bakat seorang ataupun kelompok. Dalam penelitian berikut, tes yang dipakai ialah tes tertulis. Tujuan dari tes agar melihat kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V MI Al-Ashriyah dengan memakai metode *Mind Mapping*.

---

<sup>35</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 308.

<sup>36</sup> Ibid, hlm 30.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk memberikan gambaran konkrit dan memperkuat data observasi tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian, serta foto-foto selama kegiatan pendidikan, serta data pendukung lainnya untuk melengkapi data penelitian ini yaitu data sekolah, guru dan siswa

## F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian memakai beberapa instrumen untuk data-data yang valid. Berikut instrumen yang dipergunakan:

#### 1. Lembar observasi

lembar observasi dirancang oleh periset untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru serta kegiatan siswa sepanjang pendidikan.

#### 2. Tes

Tes yang dilakukan saat penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk karangan narasi.

**Tabel 3.1**

### Indikator Penilaian Karangan Narasi

NO	Aspek	Kegiatan	Skor
1	Tema	Siswa menentukan tema dan judul	10
2	Tokoh	-Siswa menentukan tokoh - menentukan watak	10
3	Alur	Siswa menentukan alur cerita	5



4	Menggunakan gambar untuk membangun ide	Siswa membuat gambar yang sesuai dengan ide	15
5	Menggunakan warna yang menarik	Siswa menggunakan warna yang menarik agar menarik untuk dibaca	10
6	Menghubungkan cabang utama ke gambar pusat	Siswa tepat menghubungkan cerita	20
7	Deskripsi	Siswa menuliskan cerita sesuai dengan gambar yang dibuat	20
8	Kerapian	Kerapian dan kebersihan tulisan	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	

Rumus berikut digunakan untuk mengetahui derajat keterampilan menulis siswa serta tingkat pencapaian hasil belajar siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

R = Skor total pertanyaan yang dijawab dengan benar

S = Nilai yang diinginkan atau diantisipasi

100 = Bilangan tetap

N = Skor maksimum yang mungkin pada tes yang bersangkutan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, hasil kerja siswa berupa RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.<sup>37</sup> Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa dikelas. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping.

Data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik persentase kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan untuk kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dimana dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan angka-angka. Menurut Sudjana, berikut analisis kuantitatif dapat digunakan dengan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100.<sup>38</sup> Sesuai tabel:

**Tabel 3.2 Interval Nilai**

NO	Interval Nilai	Kualifikasi
1	90 -100	Sangat Tinggi
2	71- 89	Tinggi
3	61-70	Sedang
4	51 – 60	Rendah
6	0 -50	Sangat Rendah

( Sugiono, 2012)

<sup>37</sup>Ibid , hlm 67.

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 99.

Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{Fx}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata- rata 1 item

Fx = Jumlah skor dalam 1 item

N = Banyaknya siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Setting Penelitian

Penerapan metode *mind mapping* untuk menstimulasi kemampuan mengarang siswa kelas V di MI Al Ashriyah, diterapkan oleh peneliti pada kelas V yang berjumlah 33 siswa. Penerapan metode *mind mapping* untuk menstimulasi kemampuan mengarang yang dilakukan peneliti awalnya yaitu peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kemampuan para siswa dalam membuat karangan narasi. Setelah pra tindakan selesai dan mendapatkan hasil yang jauh dibawah rata-rata, maka peneliti semakin yakin menerapkan metode *mind mapping* untuk menstimulasi kemampuan mengarang siswa kelas V di MI Al Ashriyah. Setelah mendapatkan hasil pra tindakan peneliti menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan II siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan .jika pada siklus I peneliti mendapatkan hasil yang belum mecapai target, peneliti akan melakukan siklus II dengan menerapkan metode *mind mapping* yang dilakukan dua kali pertemuan.

##### 2. Pra Tindakan

Pada awal penelitian selaku peneliti melakukan pra tindakan terhadap siswa kelas V MI Al Ashriyah. Pra tindakan dilakukan pada hari selasa dan rabu tanggal 14-15 september 2021 yang bertujuan mengetahui sejauh mana siswa mampu membuat karangan narasi dengan caranya sendiri tanpa adanya metode *mind mapping*. Para siswa membuat karangan narasi dari pengalaman pribadi mereka

sendiri tanpa metode *mind mapping*. Hampir rata-rata siswa saat membuat karangan masih banyak terkendala dalam menemukan ide-ide pikiran mereka secara tertulis, siswa kesulitan untuk memilih kata-kata dan merangkainya menjadi kalimat yang benar dan sulit untuk menguraikan pengalaman pribadi mereka dalam bentuk karangan narasi. Tabel berikut menunjukkan hasil dari pra-tindakan:

**Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Tindakan**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Alfa Rifqi Arafat	30
2	Aqso Afriansyah	55
3	Azzahra Renaldi	50
4	Bella Azuhra	50
5	Cut Fathiya Lutfiah	75
6	Cut Mauliya Nadzila	60
7	Cut Mauli Mastura	60
8	Filza Shafa Qariah	75
9	Hafizha Ananda	30
10	Intan Mauliza	60
11	Khasanul I'bad	0
12	Khiran Shivana	60
13	M. Raffa Baihaqi	0
14	M . Ikhsan Fauzi	30
15	M. Syamid Mufid	60

16	Maryam Rahmad	75
17	Maulizza	50
18	M. Arrafi	0
19	M. Dzaki	30
20	M. Raihan	45
21	M. Rizkan Khadafi	0
22	M. Mufid	10
23	Naura Fadhilah	60
24	Najwa Maulida	30
25	Nauval Afriansyah	0
26	Rafa Kalila	60
27	Risky Ardian	50
28	Restu Ferdianyah	0
29	Ridha Nursabrina	75
30	Syifa Humairah	60
31	Syahraza Riziqky	50
32	Tazqia Arifa	90
33	Ulva Adha Haura	65
Jumlah Nilai		1145
Rata- rata		34
Persentase		15%

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa	33
2	Nilai rata-rata Pretest	34
3	Jumlah siswa yang tuntas	5
4	Presentase ketuntasan	15%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	28
6	Presentase yang belum tuntas	85%

### 3. Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Berikut adalah beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan pada titik siklus I:

1. Dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Dibuatnya soal tes akhir siklus I
3. Dibuatnya lembar observasi
4. Disiapkannya penilaian siklus I.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan waktu 45 menit, berlangsung selama 2 jam untuk satu kali pertemuan. Dan dilakukan selama 2 kali pertemuan, untuk uraian pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama siklus berlangsung pada hari Kamis, 17 September 2021.  
Jumlah siswa yang hadir adalah 32 orang. Selama pelaksanaan tindakan,

peneliti bertindak sebagai guru, dan rekan bertindak sebagai pengamat. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan diawali dengan peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan dengan persiapan kondisi fisik siswa, pencatatan kehadiran siswa dan dimulainya pelatihan, dan peneliti menyampaikan secara singkat tujuan dari pelatihan.

Setelah itu peneliti memberikan gambaran mengenai metode *mind mapping* kepada para siswa. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar proses belajar mengajar dikelas dapat memicu semangat para siswa. Setelah siswa diberikan motivasi baru lah setiap satu persatu siswa di panggil kedepan untuk membaca contoh karangan narasi menggunakan metode *mind mapping*. Dengan melihat kegiatan tersebut, maka peneliti disini akan menjelaskan tentang bagaimana metode yang akan peneliti lakukan untuk menstimulasi kemampuan mengarang siswa.

2. Pertemuan selanjutnya (ke-2) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 September 2021. pada pertemuan ini dilaksanakan penerapan metode *mind mapping* dalam stimulasi kemampuan mengarang pada siswa melalui metode *mind mapping* di MI Al Ashriyah. Pada pertemuan, ada sebanyak 33 jumlah siswa yang hadir. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika tidak mengerti dan membuat karangan narasi menggunakan metode *mind mapping*. Hasil dari karangan narasi menggunakan metode *mind mapping* akan dikumpulkan.

#### **Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I**



NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Alfa Rifqi Arafat	65
2	Aqso Afriansyah	75
3	Azzahra Renaldi	75
4	Bella Azuhra	65
5	Cut Fathiya Lutfiah	80
6	Cut Mauliya Nadzila	75
7	Cut Mauli Mastura	75
8	Filza Shafa Qariah	80
9	Hafizha Ananda	65
10	Intan Mauliza	65
11	Khasanul I'bad	50
12	Khiran Shivana	75
13	M. Raffa Baihaqi	60
14	M . Ikhsan Fauzi	75
15	M. Syamid Mufid	65
16	Maryam Rahmad	80
17	Maulizza	80
18	M. Arrafi	60
19	M. Dzaki	75
20	M. Raihan	75
21	M. Rizkan Khadafi	65

22	M. Mufid	65
23	Naura Fadhilah	75
24	Najwa Maulida	60
25	Nauval Afriansyah	60
26	Rafa Kalila	75
27	Risky Ardian	75
28	Restu Ferdianyah	60
29	Ridha Nursabrina	80
30	Syifa Humairah	65
31	Syahraza Riziqky	75
32	Tazqia Arifa	95
33	Ulva Adha Haura	70
Jumlah Nilai		2335
Rata- rata		70
Persentase		55%

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Siklus I**

No	Keterangan	Hasil
----	------------	-------

1	Jumlah siswa	33
2	Nilai rata-rata siklus I	70
3	Jumlah siswa yang tuntas	18
4	Presentase ketuntasan	55%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	15
6	Presentase yang belum tuntas	45%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa dari jumlah 33 siswa yang mengikuti siklus I, diketahui sebanyak 18 santri telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni mendapatkan persentase 55% dan nilai rata-rata 70. Sedangkan 15 siswa yang lain memperoleh persentase 45% dengan batas penyelesaian yang ditentukan belum tercapai. Karena siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 55%, hal ini menunjukkan hasil dari menulis karangan narasi dengan penggunaan metode *mind mapping* pada siklus I masih perlu peningkatan lebih lanjut hingga mencapai 80%.

#### c. Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru yang berada di kelas dan teman sejawat bertindak melakukan kegiatan observasi. Tugas memproduksi esai naratif di kelas dengan menggunakan pendekatan *mind mapping* diawali dengan banyaknya para siswa yang masih terlihat bingung karena belum terbiasa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode

*mind mapping* yang dilakukan peneliti, tetapi setelah peneliti menjelaskan dan para siswa mengikuti langkah demi langkah dalam kegiatan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*, mereka sedikit banyak memahami cara meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan baik. Dalam observasi, peneliti memisahkan instruksi observasi menjadi 2 bagian, yaitu untuk tindakan peneliti dan untuk aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan *mind mapping*. Berikut ialah hasil observasi aktivitas pengajar dan siswa:

**Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Siklus I**

NO	LEMBAR OBSERVASI	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Hasil Observasi Kegiatan Guru	68%	76%
2	Hasil Observasi Kegiatan Siswa	59%	72%

Hasil observasi bisa dilihat dalam lampiran hasil observasi aktifitas siswa dan guru di kelas. Dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi memakai metode *mind mapping* tersebut bahwa sekalipun kriteria tertentu tidak terpenuhi, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan desain yang telah dibuat di rumah dan mengimplementasikannya dalam proses peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

#### d. Refleksi

Setiap penelitian diakhiri dengan refleksi berdasarkan temuan observasi masalah yang dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Berikut refleksi Siklus I:

- a. Masih rendahnya motivasi para siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.
- b. Ada beberapa siswa yang belum mengerti cara menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Masih kurangnya bantuan dari orang tua dirumah untuk melatih anak dalam menulis.
- d. Ada beberapa siswa yang lambat dan kesulitan saat menemukan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang benar.
- e. Lingkungan kelas belum terkondisikan dengan baik.
- f. Dalam hal hasil, itu tidak memenuhi kriteria keberhasilan, terutama tingkat keberhasilan 55% dari yang diperkirakan 80%.
- g. Berdasarkan lembar observasi, aktivitas siswa menunjukkan kinerja yang tinggi pada kriteria positif, namun poin-poin tertentu masih belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, untuk menilai perbaikan, perlu dicari kelemahan pada tindakan siklus I.

#### 4. Pelaksanaan Siklus II

Berikut adalah perubahan-perubahan yang dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil percakapan peneliti dengan rekan sejawat:

- a. Peneliti berusaha terus memberi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan metode mind mapping, dengan memberikan arahan dan bimbingan.
- b. Suasana belajar yang serius namun santai diciptakan sehingga diharapkan siswa lebih terkendali.
- c. Peneliti lebih fokus kepada siswa yang masih lambat menemukan gagasan dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik.
- d. Mengatur tempat duduk para siswa agar terlihat rapi dan lebih terkondisi, dan memastikan agar siswa tidak ada yang bangun dari tempat duduknya.
- e. Peneliti harus memperhatikan berjalannya waktu agar kegiatan dengan tujuan untuk membuat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

Tujuan pembelajaran siklus II adalah untuk meningkatkan kegiatan siklus

I. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 180 menit. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II diinformasikan oleh refleksi siklus I. Para peneliti menyelesaikan banyak kegiatan selama periode perencanaan, termasuk:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus II, lembar observasi kegiatan guru dan memotivasi siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

- b. Menyiapkan soal untuk siswa
- c. Pengajar harus mengoptimalkan pemberian motivasi dalam setiap pertemuan guna meningkatkan kegairahan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan karangan naratif dengan menggunakan pendekatan mind mapping.
- d. Saat menggunakan pendekatan mind mapping, upaya dilakukan untuk membuatnya lebih menarik dan bermanfaat sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif mereka.

## 2. Pelaksanaan

Peneliti menyelesaikan kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan mind mapping selama dua sesi selama pelaksanaan tindakan siklus II. Setiap pertemuan berlangsung 180 menit (5 jam). Dua sesi diadakan, dengan spesifikasi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pertemuan siklus II pada awalnya dilakukan pada hari rabu tanggal 22 September 2021 mulai pukul 7.30-8.40 WIB dengan siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus ke II peneliti kembali berperan sebagai guru dan teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Peneliti memulai dengan penyambutan siswa, dilanjutkan dengan persepsi, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi siswa untuk terlibat dan antusias dalam memulai kelas dengan menggunakan pendekatan *mind mapping*. Lanjut kedalam pada kegiatan inti, peneliti menanyakan

kesiapan siswa untuk memulai pelajaran, kemudian para siswa menyiapkan buku yang akan dipakai oleh para siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Pada siklus II para siswa terlihat memiliki kesiapan dalam membuat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dan para siswa juga dapat dikondisikan tempat duduk saat berlangsungnya pembelajaran. Berbeda dengan siklus I yang banyak para siswa masih belum terbiasa dengan metode yang dipakai peneliti. Pada siklus II pertemuan pertama hampir setengah siswa dari kelas sudah mulai terbiasa dan sudah mantap menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan ada juga yang kurang mengerti dan harus dijelaskan secara rinci kembali sehingga mereka benar-benar paham.

Tahap terakhir pada siklus II pertemuan awal yaitu karena sudah hampir setengah para siswa bisa menulis karangan narasi dengan memakai metode *mind mapping*. Dilanjutkan juga peneliti yang berperan sebagai guru memberikan motivasi agar siswa bertambah semangat dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Kemudian kegiatan pada pertemuan pertama siklus II ditutup dengan shalawat Nabi, dan salam.

b. Pertemuan kedua pada siklus II dimulai pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 pukul 10.00 – 12.00 pada pertemuan kali ini siswa menerima penjelasan tahapan dari metode *mind mapping* yang akan digunakan untuk membuat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Pada pertemuan kali ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Pada saat pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi



dengan tema liburan berlangsung, terlihat sekali antusias para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.6 Hasil Nilai Siklus II**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Alfa Rifqi Arafat	80
2	Aqso Afriansyah	80
3	Azzahra Renaldi	85
4	Bella Azuhra	75
5	Cut Fathiya Lutfiah	90
6	Cut Mauliya Nadzila	80
7	Cut Mauli Mastura	80
8	Filza Shafa Qariah	85
9	Hafizha Ananda	80
10	Intan Mauliza	75
11	Khasanul l'bad	65
12	Khiran Shivana	85
13	M. Raffa Baihaqi	65
14	M . Ikhsan Fauzi	80
15	M. Syamid Mufid	80
16	Maryam Rahmad	95

17	Maulizza	90
18	M. Arrafi	75
19	M. Dzaki	85
20	M. Raihan	80
21	M. Rizkan Khadafi	80
22	M. Mufid	80
23	Naura Fadhilah	80
24	Najwa Maulida	75
25	Nauval Afriansyah	60
26	Rafa Kalila	85
27	Risky Ardian	85
28	Restu Ferdianyah	75
29	Ridha Nursabrina	85
30	Syifa Humairah	75
31	Syahraza Riziqky	80
32	Tazqia Arifa	100
33	Ulva Adha Haura	75
Jumlah Nilai		2645
Rata- rata		80
Persentase		91%

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Siklus II**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa	33
2	Nilai rata-rata Siklus II	80
3	Jumlah siswa yang tuntas	30
4	Presentase ketuntasan	91%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	3
6	Presentase yang belum tuntas	9%

Berdasarkan tabel, jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I terjadi peningkatan dalam memproduksi karangan narasi dengan menggunakan pendekatan mind mapping. Peningkatan penguasaan karangan narasi dari 55% (siklus I) menjadi 91% (siklus II). Hasil menunjukkan bahwa pendekatan mind mapping dipakai untuk memenuhi persyaratan kelengkapan menulis karangan narasi pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan

Berdasarkan uraian, bisa disimpulkan jika pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil secara maksimal. Dengan demikian pada siklus II meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dan sudah tercapai sesuai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

### 3. Hasil observasi

Observasi dilakukan dengan cara yang sama seperti observasi siklus I yang terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada titik ini, peneliti berperan sebagai pengajar sedangkan yang lain berfungsi sebagai pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bahwa para siswa sangat senang dengan adanya metode baru yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi, peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

**Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Siklus II**

NO	LEMBAR OBSERVASI	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Hasil Observasi Kegiatan Guru	83	88
2	Hasil Observasi Kegiatan Siswa	88	93

Hasil observasi terlihat dalam lampiran hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dari hasil observasi kegiatan siswa dalam meningkatkan kemampuan mengarang melalui metode *Mind Mapping* tersebut. Bisa disimpulkan bahwa peneliti telah mengatur segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam sistem pembelajaran. Beberapa kesimpulan telah diambil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kendala-kendala yang ditemui ketika proses meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui metode *mind mapping*, sebagai berikut:
  - a) Masih ada siswa yang lambat dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.
  - b) Masih ada siswa yang masih malu-malu untuk mengeluarkan suara ketika membaca hasil karangan narasi di depan kelas.
- 2) Metode *mind mapping* membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Saat penerapan di kelas peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya:
  - a) Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*, karena mereka mendapatkan metode yang baru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.
  - b) Kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi meningkat ketika menggunakan pendekatan *mind mapping*.

- c) Siswa lebih termotivasi dalam menulis karangan narasi dan dianggap lebih mudah menggunakan metode *mind mapping*.

#### 4. Refleksi

Di setiap akhir pembelajaran, diberikan komentar mengenai dampak persepsi hambatan selama pelaksanaan sistem pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, dan hasil siklus II. Berikut ini adalah pemikiran Siklus II:

- a. Terdapat 3 orang siswa yang belum terlihat aktif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*
- b. Motivasi para siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode *mind mapping* sudah mulai meningkat.
- c. Aktivitas siswa jika didasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada yang sangat baik.
- d. Dari segi hasil sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 91%, dan sudah seperti yang diharapkan yaitu 80%.
- e. Suasana kelas sudah mulai terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulannya yakni pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil secara maksimal. Dengan demikian pada siklus II meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dan sudah tercapai sesuai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Stimulasi Kemampuan Mengarang**

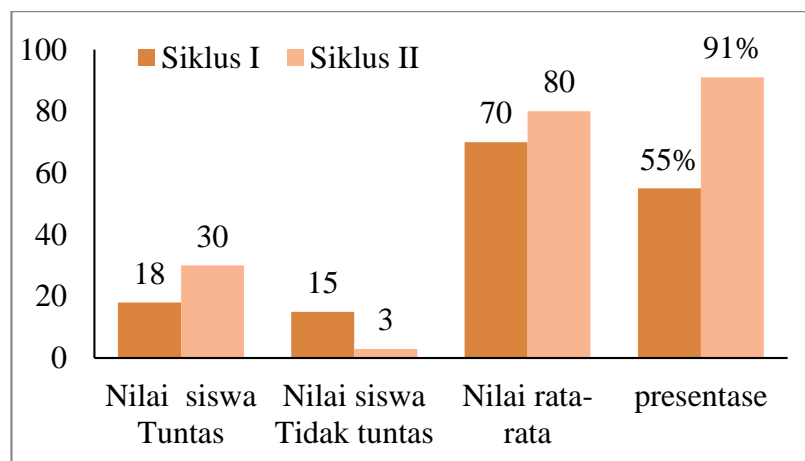
Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menstimulasi kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Mind Mapping*. Stimulasi merupakan rangsangan yang dilakukan oleh guru merangsang kemampuan kognitif anak dalam menulis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi terdapat beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan meliputi Tema, Latar, Alur, Karakter dan Sudut pandang. Dalam pembelajaran dan latihan siswa dituntut untuk dinamis, dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan dan hasil belajar siswa dapat diandalkan untuk meningkat

Setelah menerapkan metode tersebut dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi. Penerapan metode *mind mapping* untuk menstimulasi kemampuan mengarang yang dilakukan peneliti awalnya yaitu peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kemampuan para siswa dalam membuat karangan narasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pra tindakan atau siklus I yaitu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70 dan jumlah persentase sebesar 50%, yang mana pada siklus ini belum diberikan tindakan. Sedangkan pada siklus II peneliti mendapatkan nilai rata-rata dari siswa berupa 80

dan persentasinya sebesar 91% dimana penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menstimulasi kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dikatakan berhasil.

## 2. Peningkatan Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Menulis Karangan Narasi

Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II data dari tindakan yang dilakukan kemudian di analisis dapat dilihat hasil perbandingan. Antara persentase nilai tuntas dan tidak tuntas pada masing-masing siklus disajikan dalam bentuk tabel diagram maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram perbandingan persentase nilai tuntas, nilai tidak tuntas, dan nilai rata-rata di siklus I dan siklus II.

Berdasarkan diagram di atas persentase rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Hasil dari persentase nilai rata-rata yaitu sebesar 70 untuk Siklus I dan Siklus II sebesar 80 dengan nilai tuntas masing-masing untuk Siklus I 18 dan Siklus II 30, sedangkan persentase pada Siklus I dan II yaitu sebesar 55% dan 91% untuk Siklus II. Dan ini menunjukkan



bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* berhasil dan terjadi sebuah peningkatan nilai tersebut.

Peningkatan juga terjadi karena adanya motivasi guru berikan terhadap siswa yang mendapatkan stimulus yang baik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang terjadi sehingga nilai rata-rata siswa dapat meningkat atau mengalami perubahan hal ini sejalan dengan pendapat David McClelland, yang di kutip oleh Hamzah B Uno bahwa motivasi adalah implikasi dari sebuah hasil pertimbangan yang telah di pelajari dengan di tandai dengan perubahan dalam situasi yang afektif. Untuk menstimulasi kemampuan mengarang pada siswa melalui metode *mind mapping*, hal ini merupakan bahwa menggunakan metode *mind mapping* ialah salah satu metode yang baik di terapkan dalam meningkatkan kemampuan mengarang terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan data yang di analisis siklus I dengan nilai yang tuntas yaitu sebesar 18 siswa dan yang belum tuntas sebesar 15 siswa , dengan jumlah persentase 55%. Sedangkan nilai rata-rata berjumlah 70. Pada siklus II nilai tidak tuntas sebesar 3 siswa dan yang tuntas 30 siswa, dengan jumlah persentase 91% dimana terjadi sebuah peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa stimulus kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan metode *mind maaping* di Mi Al-Ashriyah dapat di katakan bagus.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas kelas dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa.:

1. Penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi. Dalam menerapkan metode tersebut dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi.
2. Peningkatan penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan data yang di analisis siklus I dengan nilai yang tuntas yaitu sebesar 18 siswa dan yang belum tuntas sebesar 15 siswa, dengan jumlah persentase 55%. Sedangkan nilai rata-rata berjumlah 70. Pada siklus II nilai tidak tuntas sebesar 3 siswa dan yang tuntas 30 siswa, dengan jumlah presentase 91% dimana terjadi sebuah peningkatan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih mengoptimalkan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V. Selain itu, guru senantiasa member motivasi secara terus menerus agar siswa lebih aktif.

### 2. Bagi Siswa

Sebaiknya, siswa perlu latihan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam membuat *mind mapping* sehingga dapat menjadi pengalaman dan bekal untuk jenjang berikutnya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya sebaiknya, penerapan metode *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Namun, perlu mempertimbangkan latar belakang siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* sesuai dengan karakteristik subjek yang akan diteliti. Disamping itu, pembuatan *mind mapping* membutuhkan waktu lama sehingga konsentrasi siswa untuk kegiatan mengarang berkurang. Dengan demikian tema mengarang perlu disampaikan terlebih dahulu kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dan pembuatan *mind mapping* dipersiapkan dari rumah sehingga siswa lebih tenang dalam menulis dan menuangkan ide mereka.

### 4. Bagi Sekolah

Sebaiknya, sekolah diharapkan menambah koleksi buku-buku bacaan yang menunjang proses pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dan lebih aktif lagi untuk berkunjung ke perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdurrahmanMulyono, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*.
- Afi Parnawi, 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research)*,  
Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Anna Nurlaila Kurnia Sari, 2014 *Sarikata Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Super Compleat*,Yogyakarta : Cv Solusi Distribusi.
- Bobbi Deporter dan Hernacki, 2005. *Quantum Learning*,Bandung: Kaifa,  
Bukhari, 2010 *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*,Banda  
Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh.
- Buzan Tony, 2013. *Buku Pintar Mind Map*,Jakarta: PT Gramedia Pustaka  
Utama,
- Dalman, 2015 *Keterampilan Menulis*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DinartiDian, 2013, Peningkatan Kemampuan menulis karangan Narasi  
DenganMetode Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Bahasa  
Indonesia, Universitas Tanjung Pura Pontianak, e- ISSN 2715-  
2723.
- Feny Fujianti,2019, Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk  
Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di  
Sekolah Dasar, Institut Agamalslam Negeri Palopo, Vol.1 no.2.  
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/968>

Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum, M Agung Rokhimawan, 2017.  
*Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*,  
Yogyakarta : PEDAGOGIK.

HadiNafiah, 1989, *Aku Ingin Jadi Pengarang*, Surabaya : Usaha Nasional

HidayatAhmad, 2021. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Music Instrumental Teori dan Praktis Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

IskakAhmad, Yustinah, *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana Untuk SMK Dan MAK Kelas X*, Jakarta: Erlangga

Istiadi Soetomo, dkk, *Bahasa Indonesia Dasar Penulisan Ilmiah*,

KhairUmmul, 2018, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di SD dan MI*, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2 no.1.

Kunandar, 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

LestariTri Puji , 2019, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD, Universitas PGRI Semarang, e-ISSN 2581-1983.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>

M Atar, Semi, 2007, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Bandung : Angkasa

Mulyasa, 2017, *pratik penelitian tindakan kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mursito, 1999 *Penuntun Pengarang* Yogyakarta : Adi Cata Karya Nusa

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum KTSP

RetnoDyah, 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*, Jakarta: Agogos Publishing.

S. Suparmi, AAIN. Marhaeni.G. Artawan, Februari 2019, Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Di tinjau dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas IV SDN I Dajan Peken Tabana, PENDASI: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.3 no.1, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/download/2863/1467](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/2863/1467).

Soeparno dan Mohammad Yunus, 2002, *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sutardi, 2016. *Solusi Mahir Kimia*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

T. Hani Handoko, 2012, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Tarigan Henry Guntur, 2008 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung

Taufiqur Rahman, 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah : CV Pilar Nusantara.

Tim Diknas, 2018. *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Non Fiksi Cas dari Cerita Dan Buku*, Banjar Baru.



## DOKUMENTASI

### PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

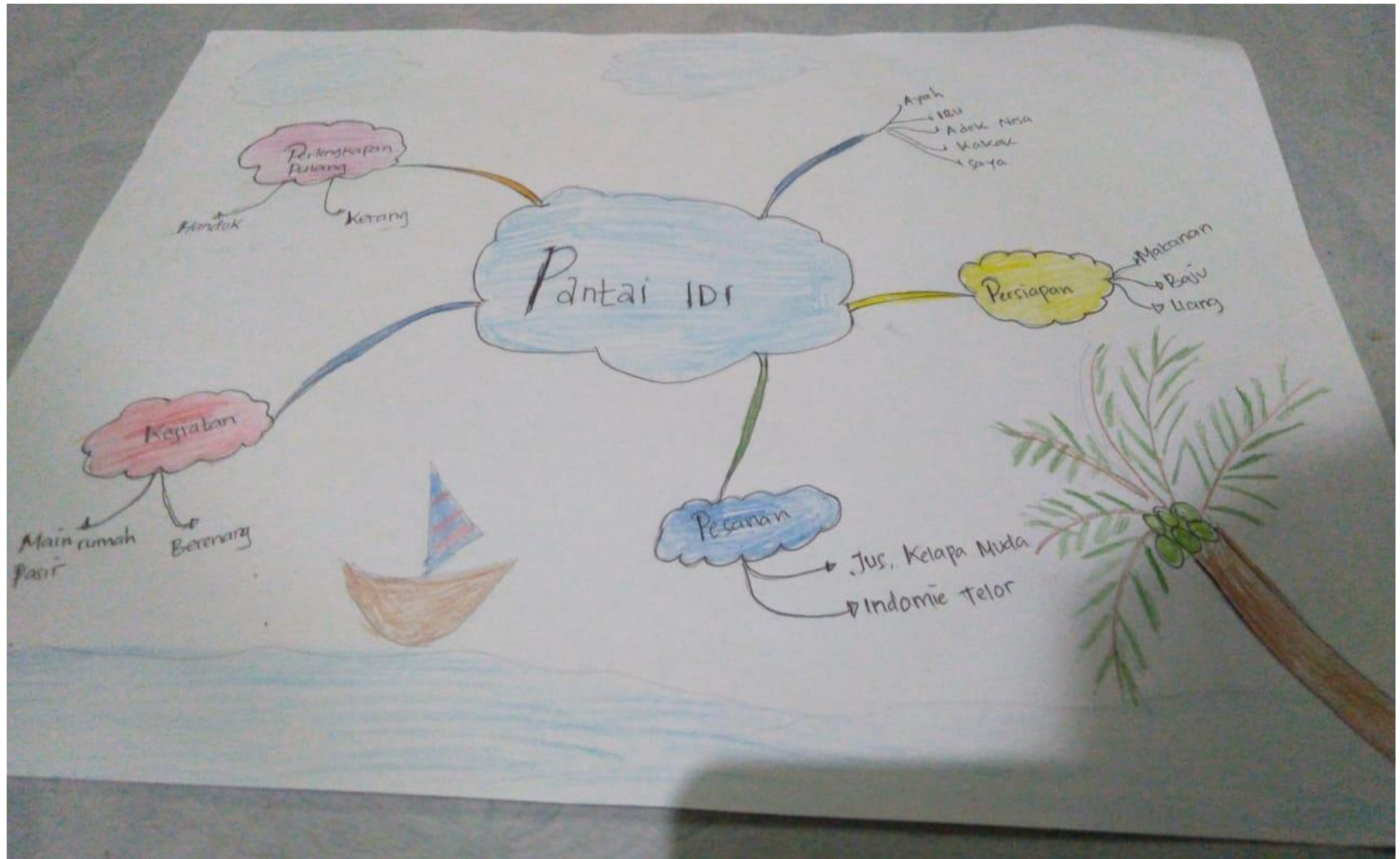


## PEMBELAJARAN SIKLUS I



## PEMBELAJARAN SIKLUS II





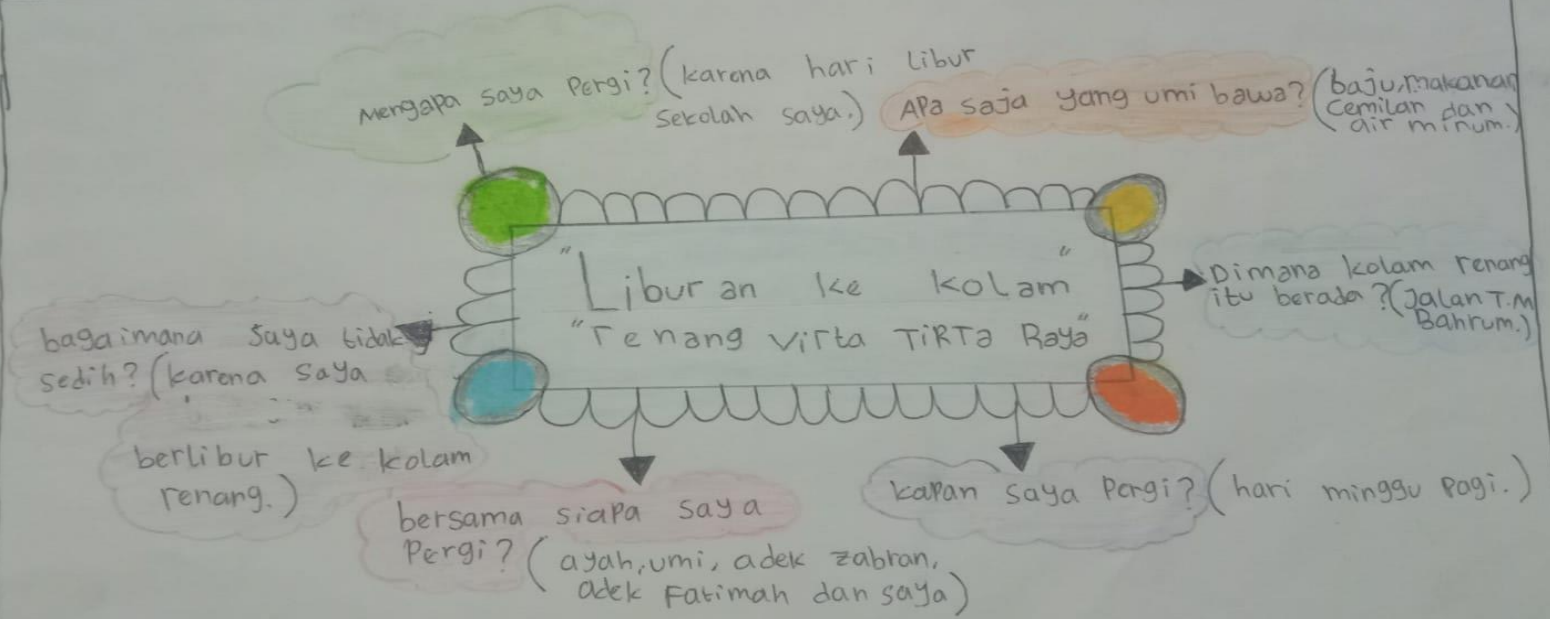
## Pantai Idi

Pada hari Sabtu pukul 8:00 Ibu dan Kakak sedang memasak di dapur, Ibu memasak mie goreng. Ayah dan Kakak mempersiapkan buah untuk dibawa ke pantai. Saya dan Adik mempersiapkan baju untuk berenang. Setelah Ibu siap memasak, kami sekeluarga bersiap-siap untuk pergi ke Pantai Idi. Ayah memasukkan semua barang ke dalam bagasi mobil.

Dalam perjalanan ke Pantai Idi saya merasa sangat senang karena sebentar lagi saya akan melihat pantai. Sekitar 1 jam perjalanan akhirnya sampai juga. Kami mencari pondok untuk berteduh. Kami memilih pondok black pink. Disana kami disambut oleh penjual makanan disana. Lalu kami memesan, Jus Tektopi ayah memesan buah kelapamuda dan Indomie Telor 5 porsi.

Sambil menunggu pesanan sampai saya, kakak dan adik ganti baju untuk berenang di pantai. Kami berlari-lari sambil main air. Lalu ayah pun ikut bermain membuat rumah pasir. Setelah selesai bermain kami pun makan, setelah makan kami ganti baju. Setelah saya ganti baju saya melihat kerang yang cantik sekali dan akhirnya saya bawa pulang. Saya merasa bahagia sekali.

Nama: Filza Shofa Qurroh  
Kelas: VA  
Pelajaran: Bahasa Indonesia



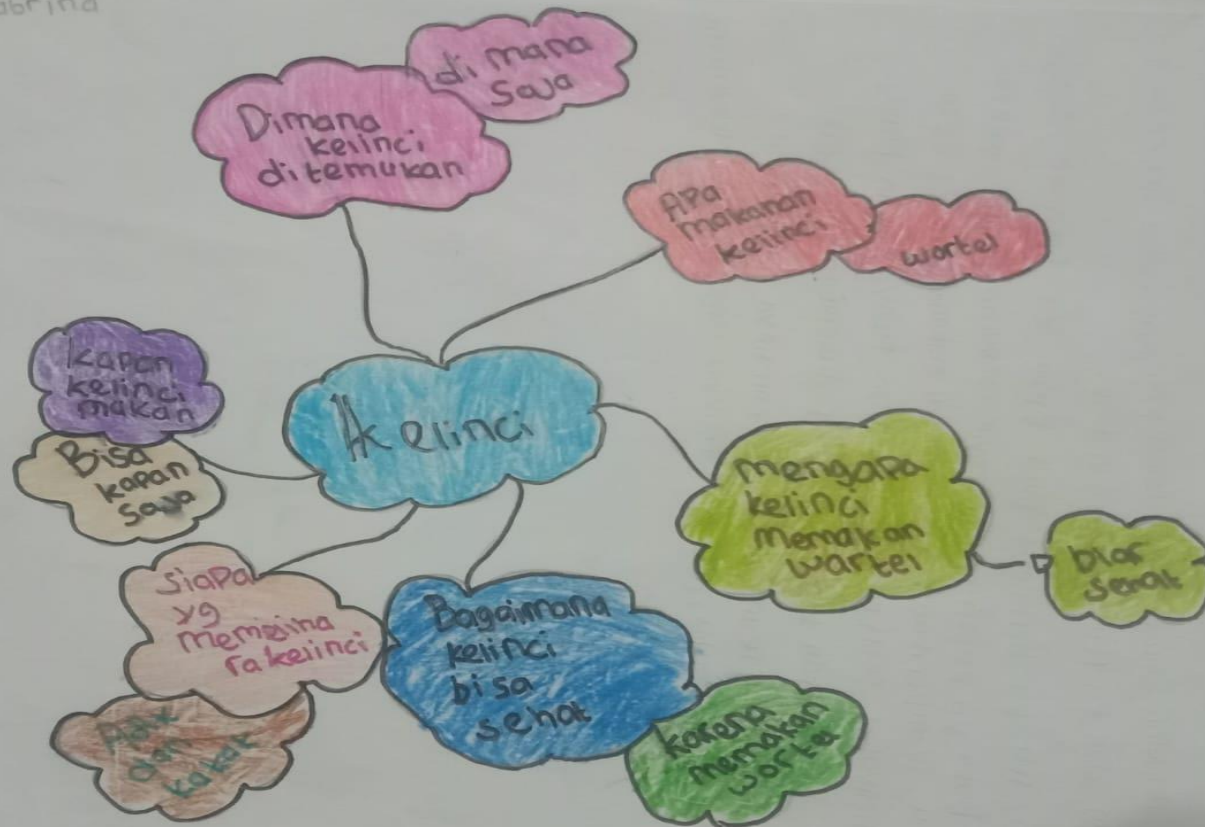
### "Berlibur ke kolam renang"

Pada hari minggu pagi saya ke kolam renang bersama keluarga. Saya pergi ke kolam renang. Saya sarapan dahulu agar tidak masuk angin. Saya setelah habis makan saya mandi air kolam airnya dingin. Saya bermain dengan adik saya, adik saya dan saya bermain lomba berenang di dalam kolam renang. Saya berlomba-lomba berenangnya sampai adik juara dan saya juara.

Setelah itu, saya bermain prosotan yang besar dan yang bulat. Saya bermain prosotan sendiri saja karena adik-adik saya gak mau naik karena besar. Saya juga belajar berenang di tempat kolam renang. Saya semakin belajar semakin bisa. Setelah itu saya mandi dahulu saya makan nasi dan indomie.

Setelah itu, saya bermain enjot-enjotan, ayunan, dan prosotan. Setelah itu, saya mau beres-beres untuk pulang. Setelah itu saya sudah bermain saya pulang kerumah. Saya sangat gembira karena saya dapat berlibur bersama keluarga.

NAMA = RIDHA NUSABRINA





## Keincik yang sayang ☺

Keinci adalah hewan Periharaanku, Keinci itu ketemukan  
Pada saat aku berjalan jalan-jalan bersama keluargaku, dan akhirnya  
ku bawa pulang dan ku Perihara dengan baik.

Keinci itu ku beri nama Bubu. Bubu ku Perihara dengan  
Sangat baik. Bubu ku kuberi makan sayur-sayuran, salah satunya  
wortel, alasanku Memberikan wortel sebagai makanan bubu karena  
Selain bubu menyukai wortel, itu juga bisa Menyehatkan bubu.

Bubu bisa makan kapan saja yg diinginkan oleh dia.  
bubu Sehat karena Memakan yg sehat, Contohnya wortel aku  
Sangat sayang kepada bubu, aku dan adikku sangat Senang Memelihara  
bubu.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

**Nama sekolah** : MI Al-Ashriyah  
**Kelas/semester** : V/I  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

#### A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

#### B. Kompetensi Dasar

4.1 Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

#### C. Indikator

4.1.1 Dapat membuat peta pikiran (*Mind Mapping*)

4.1.2 Dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan peta pikiran (*Mind mapping*)

#### D. Tujuan Pembelajaran

4.1.1 siswa mampu membuat peta pikiran (*Mind mapping*)

4.1.2 Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan peta pikiran (*Mind Mapping*)

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran</li><li>• Guru dan siswa Tanya jawab tentang karangan narasi</li></ul>

<b>KEGIATAN INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan pengertian karangan narasi</li> <li>2. Setelah siswa paham dengan karangan narasi guru akan menjelaskan pengertian metode <i>mind mapping</i></li> <li>3. Kemudian guru memberikan contoh karangan narasi menggunakan metode <i>mind mapping</i> dengan judul Perawatan AkibatThypes.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang metode mind mapping.</li> <li>5. Setelah siswa memahami cara penggunaan mind mapping dalam menulis karangan narasi, kemudian guru membagikan kertas hvs secara individu</li> <li>6. Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dengan tema hewan peliharaanku.</li> <li>7. Siswa dibimbing guru dalam membuat karangan narasi dengan metode <i>mind mapping</i></li> </ol>
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran.</li> </ul>
<b>MEDIA PEMBELAJARAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- contoh karangan narasi dan peta pikiran</li> <li>- spidol, hvs, pensil dan pensil warna</li> </ul>
<b>METODE PEMBELAJARAN</b>	Tanya jawab, ceramah, tugas, <i>mind mapping</i>

Mengetahui  
Guru kelas V

Langsa, September 2021  
Peneliti

**Nur Masyitah S.Pd.I.**  
**Nip. 19790820 2007 10 2002**

**Fatimah zuhra**  
**Nim.1052017002**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

**Nama sekolah** : MI Al-Ashriyah  
**Kelas/semester** : V/I  
**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**A. Standar Kompetensi**

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

**B. Kompetensi Dasar**

4.1 Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

**C. Indikator**

4.1.1 Dapat membuat peta pikiran (*Mind Mapping*)

4.1.2 Dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan peta pikiran (*Mind mapping*)

**D. Tujuan Pembelajaran**

4.1.1 siswa mampu membuat peta pikiran (*Mind mapping*)

4.1.2 Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan peta pikiran (*Mind Mapping*)

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru mengkondisikan siswa</li><li>• Guru memberikan Apersepsi, siswa diajak bersama-sama mengingat kembali cara menulis karangan narasi menggunakan metode <i>mind mapping</i>.</li></ul>

<b>KEGIATAN INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan karangan yang menceritakan tentang pengalaman berkemah</li> <li>2. Setelah siswa selesai membacakan cerita, guru mulai bertanya kepada siswa tentang cerita tersebut.</li> <li>3. Apabila ada siswa yang tidak paham mengenai karangan narasi menggunakan metode mind mapping maka guru akan menjelaskan kembali kepada siswa yang belum paham.</li> <li>5. Setelah siswa benar-benar memahami karangan narasi, siswa diberi tugas untuk membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) berdasarkan tema liburan dari pengalaman pribadi.</li> <li>6. Siswa membuat karangan berdasarkan peta pikiran yang telah di buat.</li> <li>7. Setelah siswa membuat karangan narasi dari mind mapping, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.</li> </ol>
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran.</li> </ul>
<b>MEDIA PEMBELAJARAN</b>	<p>- contoh karangan narasi dan peta pikiran  - spidol, hvs, pensil dan pensil pewarna</p>
<b>METODE PEMBELAJARAN</b>	Tanya jawab, ceramah, tugas, <i>mind mapping</i>

Mengetahui  
Guru kelas V

Langsa, September 2021  
Peneliti

**Nur Masyitah S.Pd,I**  
Nip. 19790820 2007 10 2002

**Fatimah Zuhra**  
Nim.1052017002

## LAMPIRAN MATERI

### A. Karangan Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dalam buku *Argumentasi dan Narasi* (2010) oleh Gorys Keraf, teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian. Teks narasi tersusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa tersebut bisa benar-benar terjadi, maupun hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembaca dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi atau nonfiksi. Selain memberikan pengalaman estetis, tujuan teks narasi, yaitu: Memberikan wawasan kepada pembaca Memberikan hiburan Memberikan informasi untuk pengetahuan Sedangkan untuk teks cerita inspiratif memiliki tujuan di antaranya menceritakan kisah perjuangan hidup seseorang dan menggugah semangat orang lain. Ciri-ciri teks narasi Ciri-ciri dari karangan teks narasi, adalah: Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. Dirangkai dalam urutan waktu Berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi.

Unsur-unsur teks narasi Selain ciri-ciri, teks narasi juga memiliki unsur-unsur pembangunnya, sehingga dapat dipastikan bahwa teks tersebut adalah sebuah teks narasi. Selain perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, berikut unsur-unsur teks narasi: Tema, pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis. Latar, merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Penokohan, merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi. Alur, rangkaian pola-pola tind-tanduk untuk memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi tersebut.

### B. Pengertian Metode Mind Mapping

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala

arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan , 2008:4).

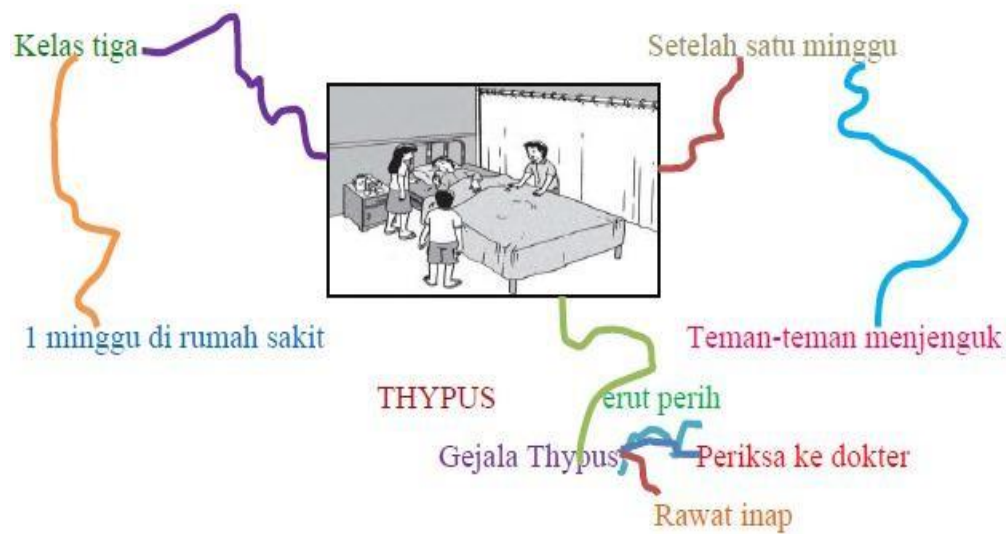
Sebelum mengacu pada langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang perlu disiapkan adalah bahan-bahan pembuatan *mind mapping* diantaranya:

1. Selembar kertas kosong
  - a. Putih
  - b. Pilih yang tidak bergaris-garis
  - c. Ukuran minimal A4
  - d. Selalu usahakan posisi mendatar
2. Pena dan pensil warna
  - a. Minimal tiga warna
  - b. Jika memungkinkan pilih alat warna yang bervariasi tebal dan tipis
3. Otak
4. Imajinasi.
  - a. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* :
    1. Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal ini dikarenakan apabila dimulai Dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
    2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena gambar atau sebuah foto akan mempunyai seribu kata untuk membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
    3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energy pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
    4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
    5. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
7. Menggunakan gambar

### Teks karangan

#### Perawatan Akibat Thypus



Waktu duduk di kelas tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala *Typhus*. Itu kali pertama aku sakit *Typhus* dan dirawat di rumah sakit. Saat pertama sakit, aku hanya merasakan suhu badanku naik dan perutku terasa perih. Saat itu juga, aku juga merasa lidahku terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku periksa ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala *Typhus*. Karena itu, aku harus dirawat dengan intensif. Dokter menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan intensif.

Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak. Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya aku diperbolehkan pulang. Dalam



masa pemulihan setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.



### PERSAMI

Pada hari Sabtu, saya, teman-teman kelas IVD SDN Jaya 1, bu guru, dan kakak pembina mengadakan PERSAMI (perkemahan Sabtu-Minggu) di lapangan sekolah. Sesampai disana aku dan temanku membangun tenda,, dengan bekerjasama akhirnya kami berhasil membangun tenda tersebut dengan kokoh.

Setelah beristirahat, jam 3 sore saya bersama teman-teman mencari kayu bakar untuk dijadikan api unggun. Setelah kayu terkumpul, dilanjutkan dengan istirahat, sholat, dan makan. Sesudah sholat kami mengadakan upacara api unggun. Kami dipandu oleh kakak pembina melaksanakan pentas seni, ada yang menyanyi, menari, dan bermain drama. Walaupun dingin suasananya sangat menyenangkan. Jam 10 malam kami tidur di tenda dengan berdesak-desakan. Jam 5 pagi kami bangun, sholat, lalu senam pagi. Sesudah sarapan, saya dan teman-teman membongkar tenda dan bersiap untuk pulang. Badanku sangat capek, tapi kami pulang dengan perasaan gembira.

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : MIS Al Ashriyah  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pelajaran :  
 Siklus/ Pertemuan : 1 / 1  
 Kelas / Semester : VA/1

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan Apersepsi			✓	
2	Memotivasi / membangkitkan minat siswa			✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
4	Kesesuaian Materi dengan Media yang Digunakan			✓	
5	Kejelasan suara		✓		
6	Guru menguasai materi pelajaran			✓	
7	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang mind mapping			✓	
8	Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan		✓		
9	Memberikan pujian/ penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan tepat			✓	
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			✓	
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi		✓		

12	Memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas			✓	
13	Memantau kesulitan belajar siswa			✓	
14	Menggunakan bahasa yang baik dan benar		✓		
15	Menumbuhkan interaksi antar siswa			✓	
<b>Jumlah</b>		41			
<b>Persentase</b>		68			

Keterangan:

Skor 1: Tidak Baik ( Tidak tepat waktu, tidak jelas, dan tidak menarik).

Skor 2: Kurang Baik ( Tepat waktu, kurang jelas dan kurang menarik).

Skor 3: Baik (Tepat waktu, jelas ,kurang menarik).

Skor 4: Sangat Baik (Tepat waktu, jelas dan menarik).

Dari setiap poin yang diperoleh berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan proses pembelajaran :

85% - 100% : Sangat baik

75% - 84% : Baik

68% - 74 % : Cukup

55% - 67 % : Kurang

0% - 54% : Kurang Sekali

Langsa, September 2021

Observer

  
 ( Afriyanti )

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : MIS Al Ashriyah  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pelajaran :  
 Siklus/ Pertemuan : 1/1  
 Kelas / Semester : VA/ 1

NO	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memasuki ruangan tepat waktu			✓	
2	Siswa menempati tempat duduk			✓	
3	Kesiapan menerima pelajaran			✓	
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		✓		
6	Memperhatikan dengan serius penjelasan materi pelajaran			✓	
7	Aktif bertanya saat proses menjelaskan materi tentang karangan narasi menggunakan metode mind mapping		✓		
8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		✓		
9	Siswa memberikan pendapat ketika di berikan kesempatan	✓			
10	Mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
11	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu		✓		
<b>Jumlah</b>		26			
<b>Persentase</b>		59			

### Keterangan

Skor 1: Tidak Baik (Tidak dilakukan, tidak sesuai, tidak efektif, tidak tepat waktu)

Skor 2: Kurang Baik (Dilakukan tidak sesuai aspek, tidak tepat waktu)

Skor 3: Baik (Dilakukan, sesuai aspek, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (Dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Dari setiap poin yang diperoleh berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan proses pembelajaran :

85% - 100% : Sangat baik

75% - 84% : Baik

68% - 74 % : Cukup

55% - 67 % : Kurang

0% - 54% : Kurang Sekali

Langsa, September 2021

Observer



( AFRYANTI )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatimah Zuhra  
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 28 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln. Prof Majid Ibrahim, Lhok Banie, Dusun Nelayan,  
Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa  
No. Telp : 0822 7444 7421  
Email : [Fatimahzuhra021999@gmail.com](mailto:Fatimahzuhra021999@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

2006 – 2011 : SD Negeri Lhok Banie  
2011 – 2014 : MTS Terpadu Kota Langsa  
2014 – 2017 : MAN 2 Langsa  
2017 – 2022 : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa